

**PENUMBUHKEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA
MELALUI PELATIHAN TEKNIK DASAR MAKRAMÉ
DALAM PEMBUATAN TAS DARI TALIKUR**

Indah Hartati^{1*}, Laeli Kurniasari¹

¹Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Wahid Hasyim
Jalan Menoreh Tengah X No 22 Semarang

*Email: hartatiprasetyo@gmail.com

Abstrak

Dewasa ini, bangsa Indonesia dihadapkan pada permasalahan tingginya angka pengangguran yang berasal dari kelompok terdidik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mendorong tumbuh dan berkembangnya wirausaha khususnya oleh kelompok masyarakat terdidik. Di dunia pendidikan tinggi, mata kuliah kewirausahaan dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran. Guna mendukung tumbuhberkembangnya jiwa kewirausahaan pada mahasiswa, maka perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan-pelatihan ketrampilan yang berpotensi untuk dijadikan sebagai basis usaha. Penyuluhan kewirausahaan dan pelatihan ketrampilan telah diberikan kepada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim. Pelatihan yang diberikan adalah pelatihan pembuatan tas dari talikur dengan teknik makramé. Setelah mendapat penyuluhan dan pelatihan pembuatan tas talikur dengan teknik makramé, mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk mengembangkan wirausaha, khususnya pembuatan tas dari talikur dengan teknik makramé.

Kata kunci: jiwa wirausaha, macramé, talikur, tas.

PENDAHULUAN

Setiap negara menghadapi masalah yang timbul akibat tingginya tingkat pengangguran. Angka pengangguran di berbagai negara mengalami peningkatan selama beberapa dekade. Indonesia juga mengalami hal yang sama, terlebih dengan adanya krisis ekonomi 1998 yang juga telah ikut menyumbangkan angka pengangguran. Di Indonesia angka pengangguran terbanyak justru diciptakan oleh kelompok terdidik (Ifham dan Helmi, 2002).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mendorong tumbuh dan berkembangnya wirausaha khususnya oleh kelompok masyarakat terdidik. Di dunia pendidikan tinggi, mata kuliah kewirausahaan dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran. Di Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang, mata kuliah kewirausahaan telah dimasukkan dalam mata kuliah wajib. Namun demikian guna mendukung tumbuh dan berkembangnya jiwa kewirausahaan pada mahasiswa, maka dipandang perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan-pelatihan ketrampilan yang berpotensi untuk dijadikan sebagai basis usaha.

Pemberian mata kuliah tersebut dinilai telah berhasil memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai potensi wirausaha. Namun demikian motivasi mahasiswa untuk berwirausaha masih perlu ditingkatkan mengingat hingga kini kemunculan usaha oleh mahasiswa masih minim. Beberapa hal yang dipandang perlu untuk ditingkatkan adalah: (i) peningkatan pengetahuan dan wawasan mahasiswa akan konsep wirausaha, (ii) peningkatan pengetahuan mahasiswa akan jenis-jenis usaha dan (iii) peningkatan ketrampilan mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai basis usaha.

Solusi yang ditawarkan adalah berupa penyuluhan agar jiwa kewirausahaan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim semakin tumbuh dan berkembang. Selain penyuluhan, pelatihan ketrampilan perlu untuk diberikan kepada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim. Sementara ini, jenis usaha yang dikenalkan pada kuliah kewirausahaan adalah usaha yang berbasis ilmu teknik kimia. Sementara usaha-usaha yang berbasis kreativitas dan ketrampilan belum mendapat porsi yang cukup. Oleh karena itu dipandang perlu untuk mengenalkan jenis usaha yang berbasis kreativitas dan ketrampilan. Salah satu pelatihan yang telah diberikan diantaranya adalah pelatihan pembuatan tas dari talikur dengan teknik makramé.

METODE

Penyuluhan dan pelatihan dilakukan di Lab Proses Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang dengan tahapan:

- a. Sosialisasi kegiatan
- b. Persiapan bahan
Bahan bahan yang digunakan dalam pelatihan pembuatan tas dari talikur dengan teknik makrame terdiri atas: tali kur, gunting, mistar dan handle tas.
- c. Penyuluhan mengenai penumbuhkembangan jiwa kewirausahaan dan pelatihan pembuatan tas dari talikur dengan teknik makrame

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian bersama dengan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa mampu memahami latar belakang pengambilan tema penyuluhan kewirausahaan dan pelatihan pembuatan tas dari talikur dengan teknik makrame. Tim pengabdian melihat bahwa pada umumnya sebagian besar mahasiswa tidak memiliki ketrampilan tertentu yang dapat didayagunakan dan dijadikan basis usaha. Jenis wirausaha yang dikenalkan kepada mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan adalah usaha yang berbasis keilmuan dibidang teknik kimia. Selain usaha yang berbasis keilmuan, tim pengabdian memandang perlu untuk mengenalkan potensi atau peluang usaha yang berbasis ketrampilan dan kreativitas mahasiswa.

Pembuatan tas dari talikur dengan teknik makrame merupakan salah satu jenis ketrampilan yang dewasa ini mendapat perhatian dari para penggiat seni kriya. Bahan-bahan yang digunakan mudah ditemui dan harganya murah. Teknik yang digunakan merupakan teknik dasar simpul yang mudah untuk dipelajari serta potensi harga jual produk yang tinggi mengingat seni ini baru saja menunjukkan geliatnya. Hal hal tersebut diatas disampaikan dalam proses sosialisasi secara lisan kepada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan di Lab Proses Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang. Pada penyuluhan kewirausahaan disampaikan hal hal mengenai: (i) definisi wirausaha, (ii) ciri-ciri, tingkah laku, karakteristik dan sifat seorang wirausaha, (iii) faktor faktor yang mempengaruhi kualitas kewirausahaan, (iv) proses entrepreneurship, (v) proses intrapreneurship, dan (vi) kewirausahaan mahasiswa (Lestari dan Wijaya, 2012).

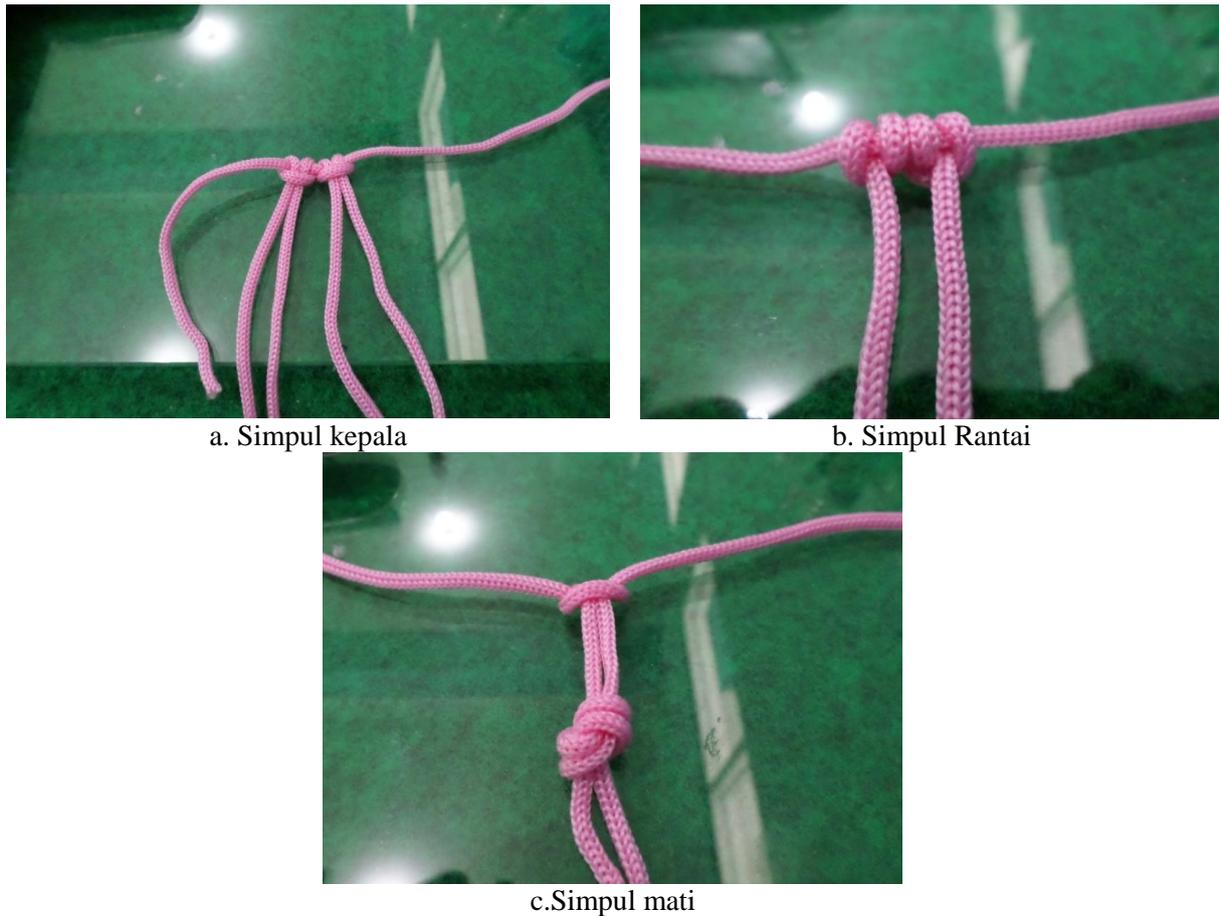
Pada proses pelatihan pembuatan dari talikur dengan teknik makrame disampaikan hal hal terkait makrame. Setelah itu dilanjutkan dengan proses pelatihan. Beberapa hal yang disampaikan diantaranya adalah mengenai sejarah kata macramé. Sobandi (2006) menyatakan bahwa kata makrame berasal dari bahasa Turki yakni Turki: Ma-kra'ma atau Miqramah. Sartini (2011) menyatakan bahwa macramé dalam bahasa Turki memiliki arti rumbai-rumbai. Istilah macramé juga dinyatakan berasal dari kata dalam bahasa Arab, yakni "Mucharam" yang artinya susunan kisi-kisi.

Seni kerajinan yang berbasis macramé telah menyebar ke penjuru dunia, dan saat ini telah mulai berkembang dan dikenal di Indonesia. Saat ini, telah banyak ditemui hasil karya yang merupakan hasil dari jenis-jenis kerajinan simpul seperti ikat pinggang, penghias gerabah atau keramik, tas, hiasan dinding, keranjang untuk menggantung tanaman, gorden, gelang, topi, rompi, taplak meja dan sebagainya.

Berbagai jenis hasil karya tersebut dihasilkan dari berbagai jenis tali yang diikat atau dibentuk dari berbagai jenis simpul dasar. Pada pelatihan juga disampaikan jenis jenis simpul yang digunakan pada teknik macramé (Sobandi, 2006), diantaranya simpul kepala, simpul rantai dan simpul mati (Gambar 1).

Pelatihan dilanjutkan dengan mengajari cara membuat tas dari tali kur dengan teknik makrame. Adapun tahap pembuatan tas adalah sebagai berikut:

- Pemotongan tali
- Pembuatan simpul dasar
- Merangkai simpul dasar
- Membuat motif
- Membuat dasaran tas



a. Simpul kepala

b. Simpul Rantai

c. Simpul mati

Gambar 1. Jenis jenis simpul

Pemotongan tali dilakukan untuk persiapan pembuatan simpul dasar. Panjang tali yang digunakan tergantung ukuran tas serta motif tas yang akan dibuat. Pada umumnya tali kur dipotong sepanjang 2 hingga 2,5 m untuk tas berukuran 30 x 22 x 8 cm. Apabila dikehendaki tas berukuran lebih besar maka tali dapat dipotong dengan ukuran yang lebih panjang.

Simpul dasar dibuat dari 2 utas tali. Beberapa simpul dasar dibuat secara terpisah dan kemudian dirangkai menjadi satu kesatuan serta dihubungkan agar menghasilkan lingkaran (Gambar 2). Selanjutnya tas dirangkai dan dibuat sesuai motif yang diinginkan. Adapun jenis jenis motif makrame antara lain motif daun, pagar, cacing, bunga, miring dan motif jagung.

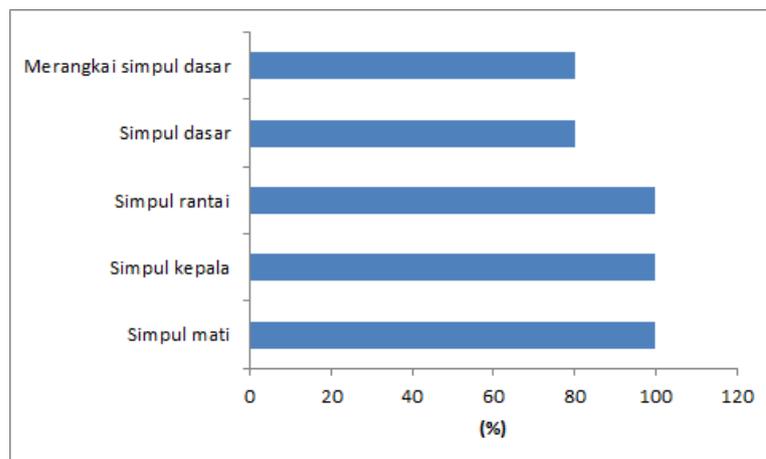


Gambar 2. Rangkaian simpul dasar



Gambar 3. Proses pelatihan

Setelah mendapatkan penyuluhan mengenai kewirausahaan dan mengikuti pelatihan pembuatan tas dari talikur dengan teknik macramé (Gambar 3), mahasiswa mendapatkan wawasan mengenai peluang dan potensi wirausaha berbasis ketrampilan dan kreativitas. Terlebih setelah mereka mendapati bahwa pembuatan tas dari talikur dengan teknik makrame merupakan ketrampilan yang mudah untuk dipelajari dengan hasil yang baik dan estetik.



Gambar 4. Persentase kemampuan mahasiswa dalam mempraktekkan pembuatan simpul-simpul dasar teknik macramé

Peningkatan wawasan mahasiswa mengenai kewirausahaan dan sejarah macramé dapat diketahui berdasarkan hasil diskusi secara lisan yang dilakukan setelah kegiatan penyuluhan, sementara peningkatan ketrampilan mahasiswa mengenai teknik teknik dasar simpul macramé disajikan pada Gambar 4. Secara umum dapat disampaikan bahwa semua mahasiswa mampu membuat simpul-simpul dasar

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah mendapatkan penyuluhan mengenai kewirausahaan, mahasiswa semakin memahami mengenai definisi wirausaha, ciri-ciri, tingkah laku, karakteristik dan sifat seorang wirausaha, faktor faktor yang mempengaruhi kualitas kewirausahaan, proses entrepreneurship, proses intrapreneurship dan kewirausahaan pada mahasiswa. Mahasiswa juga mendapat pemahaman bahwa jenis usaha dapat berbasis pada kreativitas dan ketrampilan tangan. Setelah mendapat pelatihan pembuatan tas talikur dengan teknik makrame, mahasiswa dapat membuat tas dari talikur dengan teknik makrame.

Saran

Disarankan mahasiswa mengembangkan kreativitasnya dengan mencoba berbagai motif simpul makrame dalam pembuatan tas. Diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan usaha dengan mulai membuat dan mencoba memasarkan produknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ifham A dan Helmi AF. 2002. Hubungan kecerdasan emosi dengan kewirausahaan pada mahasiswa, Jurnal Psikologi no 2, 89-111
- Lestari RB dan Wijaya T. 2012. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP dan STE MUSI, Forum Bisnis dan Kewirausahaan, Vol 1 No 2
- Sobandi B. 2006. Makrame kerajinan dengan simpul, Makalah pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia